

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA BIDANG KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK SWASTA SE-KABUPATEN SLEMAN

EVALUATION OF INDUSTRIAL WORK PRACTICES PROGRAM IN THE FIELD OF POWER PLANT ENGINEERING SKILLS IN PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL DISTRICT SLEMAN

Oleh: Sadewa Aji Waskitha, Nur Kholis,
program studi pendidikan teknik elektro, fakultas teknik, universitas negeri yogyakarta,
waskitha.aji@gmail.com, nurkholisnk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Praktik Kerja Industri (Prakerin). Evaluasi ini terdiri dari: (1) evaluasi masukan: (a) kesiapan siswa, (b) proses pembelajaran produktif, (c) sarana dan prasarana; (2) evaluasi proses: (a) kinerja guru pembimbing, (b) kinerja siswa; (3) evaluasi hasil: kesiapan kerja siswa; (4) mengidentifikasi kendala yang dirasakan siswa saat pelaksanaan Prakerin. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi program dengan model *Stake*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan angket. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) kesiapan pelaksanaan Prakerin pada masukan dalam kategori baik (139,09 dari skor tertinggi ideal), (2) pelaksanaan Prakerin pada aspek proses dalam kategori sangat baik (143 dari skor tertinggi ideal 176), (3) hasil dari pelaksanaan Prakerin pada aspek hasil dalam kategori sangat baik (147,39 dari skor tertinggi ideal 176), (4) kendala yang dirasakan siswa: (a) tidak mendapatkan uang makan, (b) kurang pembekalan dari sekolah, (c) kurang menerapkan K3.

Kata kunci: evaluasi, program prakerin, SMK

Abstract

The purpose of this study was to evaluate the implementation of the Industrial Work Practices program. This evaluation consists of: (1) the evaluation of inputs: (a) the readiness of students, (b) productive learning process, (c) facilities and infrastructure; (2) The evaluation process: (a) the performance of a tutor, (b) the performance of the students; (3) evaluation of the results: job readiness of students; (4) identification of the constraints felt by the students during the implementation of Industrial Employment Practices. This research included Stake program with evaluation model. Data collecting method was done by documentation, observation and questionnaire. Based on the results of the study, it was concluded that: (1) the readiness of the implementation for Industrial Work Practices in input aspects was categorized as good (139.09 out of 176), (2) the implementation of the Industrial Work Practices in process aspects was categorized as excellent (143 out of 176), (3) the results of the implementation of the Industrial Work Practices in results aspect was categorized as excellent (147.39 out of 176), (4) the constraints felt by students: (a) no food allowance provided, (b) lack of preparation from the school, (c) lack of occupational Health and Safety awareness.

Keyword: evaluation, industrial work practices program, vocational school.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari pendidikan menengah yang membekali siswa dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010). Sekolah Menengah Kejuruan saat ini sudah lebih dikenal masyarakat dan tidak dipandang sebelah mata seperti pada jaman dahulu. Ini berkat program dari pemerintah yang mempromosikan SMK di media cetak maupun media elektronik, sehingga masyarakat lebih mengetahui tentang seluk beluk pendidikan di SMK. Sekolah Menengah Kejuruan sekarang setara dengan sekolah menengah pada umumnya, jumlah siswa juga tidak kalah dengan sekolah menengah umum bahkan ada sejumlah SMK yang mempunyai siswa yang lebih banyak daripada sekolah menengah umum atau sejenisnya.

Pada pendidikan SMK itu sendiri mempunyai tujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang siap bekerja dan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan diri yang mampu menumbuhkan sikap profesional sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan kelembagaan SMK menurut UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional” (Kuswana, 2013:195).

Dalam pendidikan kejuruan terdapat suatu sistem yang berbeda dengan pendidikan lainnya, yaitu sistem magang bagi siswa SMK yang berguna untuk memperdalam ilmu yang telah diperoleh di bangku sekolah. Dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional sistem magang pada SMK disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dengan konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG) para

lulusan SMK tidak saja dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang dunia industri, melainkan langsung dengan pengalaman dan kemampuan praktik di dunia kerja nyata (M.Bukit, 2014:42-50).

Sesuai dengan fungsinya sebagai penghasil tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja, maka siswa SMK harus disiapkan sedemikian rupa sehingga lulusannya memiliki kualifikasi yang diharapkan oleh dunia kerja. Untuk itu, pendidikan kejuruan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pemerintah. Dalam hal ini pemerintah telah menyiapkan konsep “*link and match*” atau “keterkaitan dan kesepadanan” dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan (M.Bukit, 2014:30-32). Perubahan pendidikan berbasis sekolah kependidikan dengan sistem ganda sesuai kebijakan, membawa konsekuensi sebagai program pendidikan yang melaksanakan dua macam proses pembelajaran yaitu di sekolah mendapatkan teori dan praktik dasar kejuruan yang sebagian proses pelaksanaan pembelajaran lainnya dilaksanakan di Dunia Usaha/Dunia Industri untuk mendapatkan keterampilan produktif melalui prinsip *learning by doing* dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri.

Praktik Kerja Industri pada dasarnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan siswa langsung bekerja di Dunia Usaha/Dunia Industri agar siswa lulusan SMK memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan Dunia Usaha/Dunia Industri. Di samping itu, agar diperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu hal untuk meningkatkan keahlian profesional sesuai dengan bidang yang dikuasai siswa. Praktik Kerja Industri ini mulai dipopulerkan pada tahun 1994 melalui kebijakan Pendidikan Sistem Ganda, hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK agar sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri.

Praktik Kerja Industri yang disingkat dengan “Prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa pada sekolah kejuruan di Dunia Usaha/Dunia Industri, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa dan sebagai kontribusi Dunia Usaha/Dunia Industri terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Hal ini sesuai dengan definisi prakerin yang tercantum dalam buku pedoman pelaksanaan dan penyusunan Praktik Industri di SMK Nasional Berbah.

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Industri adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga lulusan SMK siap langsung masuk dalam Dunia Usaha/Dunia Industri yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing siswa (M.Bukit, 2014:50). Namun jenis keahlian dan jumlah lulusan yang dihasilkan SMK masih belum sesuai dengan permintaan dunia kerja, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase lulusan SMK yang belum mendapatkan lapangan pekerjaan. Lulusan dari SMK masih banyak yang menganggur dibandingkan dengan yang telah memperoleh pekerjaan, sampai akhir tahun 2014 persentase pengangguran dari lulusan SMK yaitu sebesar 11,24 persen. Menurut data BPS yang dikutip dari berita dalam metrotvnews.com ada sekitar 1.332.186 orang lulusan dari SMK yang belum mendapatkan pekerjaan seperti yang diungkapkan oleh Mustaghfirin Amin selaku Direktur Pembinaan SMK Kemendikbud.

Masih banyaknya lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan karena belum sesuainya jenis keahlian lulusan dengan permintaan pasar kerja. Hal itu disebabkan

masih ditemukannya berbagai kendala, salah satu kendala yang dihadapi oleh SMK yaitu masalah dalam proses pembelajaran seperti kurangnya kompetensi siswa, kurang mendukungnya sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu semua, perbaikan dalam proses pembelajaran harus terus diupayakan agar dapat meningkatkan kompetensi siswa lulusan. Salah satu hal yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran. Dengan adanya evaluasi diharapkan hal-hal yang bermasalah dengan program tersebut segera dibenahi. Jika suatu program tidak dievaluasi maka tidak akan diketahui bagaimana dan seberapa baik kebijakan yang sudah dilaksanakan tersebut. Untuk itu program Praktik Kerja Industri pada siswa SMK perlu dievaluasi agar dapat dilakukan pembenahan pada pelaksanaannya yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu harus memberikan motivasi terhadap siswa supaya dalam melaksanakan praktik kerja industri dengan sungguh-sungguh, tidak hanya sekedar melaksanakannya untuk mendapatkan nilai saja. Sampai saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa praktik kerja industri itu tidaklah berguna, padahal dengan program tersebut siswa bisa mendapatkan bekal yang bagus setelah lulus nanti jika mereka melaksanakan praktik kerja industri dengan kesungguhan hati.

Kabupaten Sleman mempunyai tiga SMK dengan Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, ketiga SMK tersebut adalah SMK Nasional Berbah, SMK Muhammadiyah Minggir dan SMK Hamong Putera 2 Pakem. Evaluasi mengenai program Praktik Kerja Industri terhadap SMK swasta di Kabupaten Sleman yang mempunyai Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik jarang dilakukan, sehingga peneliti melakukan penelitian ini agar dapat menilai apakah pelaksanaan program Praktik Kerja Industri di SMK tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dari

pelaksanaan program Praktik Kerja Industri tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada sekolah yang bersangkutan supaya mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri dan melakukan pembenahan agar dalam pelaksanaan program tersebut pada tahun yang akan datang bisa lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

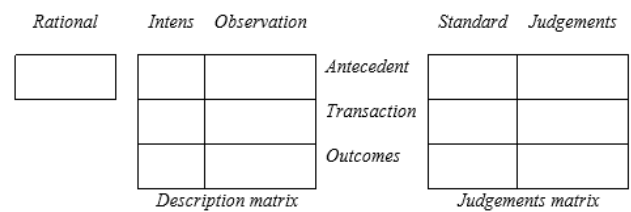
Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*) model Stake yang berfokus pada pelaksanaan program Praktik Kerja Industri SMK Nasional Berbah, SMK Muhammadiyah Minggir dan SMK Hamong Putera 2 Pakem dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stake. Model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu: deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgements*). Dua hal pokok ini diperoleh melalui gambaran komponen evaluasi yang meliputi, 1) masukan (*antecedent*), 2) proses (*transaction*) dan 3) hasil (*outcomes*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nasional Berbah, SMK Muhammadiyah Minggir dan SMK Hamong Putera 2 Pakem pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik semester genap tahun ajaran 2014/2015. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2015.

Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan model *Stake*. Adapun desain tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Desain Model *Stake*

Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Nasional Berbah, SMK Muhammadiyah Minggir dan SMK Hamong Putera 2 Pakem.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) Observasi langsung di SMK Nasional Berbah, SMK Muhammadiyah Minggir dan SMK Hamong Putera 2 Pakem; (2) wawancara dengan guru pembimbing Prakerin di SMK tersebut, (3) Angket untuk siswa kelas XI.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan beberapa aspek dalam evaluasi program, aspek tersebut adalah: (1) masukan (*antecedents*), (2) transaksi (*transaction*) dan (3) hasil (*outcomes*). Instrumen ini berupa angket yang dibagikan untuk siswa kelas XI di SMK tersebut.

Uji Instrumen (Uji Validitas)

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan oleh para ahli (*experts judgement*). Instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Kemudian para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun tersebut. Selanjutnya para ahli akan memberi keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau mungkin dirombak total.

Validator instrumen dalam penelitian ini menggunakan dua dosen ahli dari Jurusan Pendidikan Teknik Elektro.

Teknik Analisis Data

Jenis data yang didapatkan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara guru pembimbing prakerin. Sementara data kuantitatif diperoleh dari instrumen berupa angket yang diberikan kepada siswa.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing prakerin untuk mendapatkan gambaran bagaimanakah program tersebut. Setelah mendapatkan gambaran tentang program tersebut maka dapat digunakan untuk membuat instrumen penelitian.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dalam teknik ini menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran realistik tentang pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik tahun ajaran 2014/2015.

Hasil dari analisis data tersebut kemudian disusun skor kategori komponen untuk mengetahui kecenderungan kategori sangat baik, kategori baik, kategori tidak baik dan kategori sangat tidak baik. Kategori penilaian tersebut diadaptasi dari Mardapi (2007:123) dan Sudijono (2012:329) yang membagi kriteria penilaian menjadi 4 (empat) sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Kriteria Penilaian

Interval Nilai	Kategori
$Mi + 1,5 SDi \leq X \leq ST$	Sangat Baik
$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Baik
$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	Kurang Baik
$SR \leq X < Mi - 1,5 SDi$	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek yaitu masukan, proses dan hasil. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya siswa yang sudah melaksanakan kegiatan praktik kerja industri yaitu sejumlah 44 siswa se-SMK Swasta pada bidang keahlian teknik instalasi tenaga listrik di Kabupaten Sleman. Pemilihan responden dalam penelitian ini hanya siswa saja, karena siswa dianggap komponen yang paling penting dalam pelaksanaan praktik kerja industri dan siswa mengetahui keadaan langsung di lapangan selama melaksanakan praktik kerja industri. Angket penelitian dalam penelitian ini diisi secara langsung oleh siswa yang bersangkutan dengan kita mengawasi saat siswa mengisi angket tersebut. Setelah selesai semua pengisian angket tersebut, kemudian data hasil dari angket diolah dengan menggunakan bantuan software *Microsoft Excel*.

1. Deskripsi Data Masukan (*Antecedent*)

Aspek masukan dalam pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 20 butir soal yang mencakup tiga indikator yaitu kesiapan siswa, proses pembelajaran produktif serta sarana dan prasarana. Penjelasan dari ketiga indikator tersebut dapat dilihat seperti berikut.

a. Indikator Kesiapan Siswa

Kesiapan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 8 butir soal. Berdasarkan data hasil angket yang telah diolah, maka diperoleh skor maksimal sebesar 157, skor

minimal sebesar 105, total skor sebesar 1141 dan rata-rata skor sebesar 142,63.

b. Indikator Proses Pembelajaran Produktif

Proses pembelajaran produktif yang dilakukan sebelum pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 8 butir soal. Berdasarkan data hasil angket yang telah diolah, maka diperoleh skor maksimal sebesar 160, skor minimal sebesar 145, total skor sebesar 1211 dan rata-rata skor sebesar 151,38.

c. Indikator Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 4 butir soal. Berdasarkan data hasil angket yang telah diolah, maka diperoleh skor maksimal sebesar 137, skor minimal sebesar 113, total skor sebesar 493 dan rata-rata skor sebesar 123,25.

2. Deskripsi Data Proses (*Transaction*)

Aspek proses dalam pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 23 butir soal yang mencakup dua indikator yaitu kinerja guru pembimbing dan kinerja siswa. Hasil analisis deskriptif dari kedua indikator tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

a. Indikator Kinerja Guru Pembimbing

Kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 8 butir soal. Berdasarkan data hasil angket yang telah diolah, maka diperoleh skor maksimal sebesar 152, skor minimal sebesar 124, total skor sebesar 1132 dan rata-rata skor sebesar 141,5.

b. Indikator Kinerja Siswa

Kinerja siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 15 butir soal. Berdasarkan data hasil angket yang telah diolah, maka diperoleh skor maksimal sebesar 165, skor minimal

sebesar 108, total skor sebesar 2168 dan rata-rata skor sebesar 144,5.

3. Deskripsi Data Hasil (*Outcomes*)

Aspek hasil dalam pelaksanaan praktik kerja industri pada angket siswa diukur dengan menggunakan 13 butir soal yang hanya terdiri dari satu indikator yaitu kesiapan kerja siswa. Berdasarkan data hasil angket yang telah diolah menggunakan *Microsoft Excel*, maka diperoleh skor maksimal sebesar 162, skor minimal sebesar 113, total skor sebesar 1916 dan rata-rata skor sebesar 147,39.

Analisis data dalam penelitian ini mengolah data dari angket siswa yang meliputi tiga aspek penelitian yaitu masukan, proses dan hasil pelaksanaan praktik kerja industri yang diberikan kepada 44 siswa sebagai responden dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari angket siswa tersebut dikelompokkan menurut kriteria yang telah ditetapkan ke dalam empat kategori yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1). Selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif sehingga diperoleh skor tertinggi ideal (ST) setiap butir soal adalah $4 \times 44 = 176$, skor terendah (SR) setiap butir soal adalah $1 \times 44 = 44$, rata-rata ideal (Mi) adalah $\frac{1}{2} (176+44) = 110$ dan standar deviasi ideal (SDi) adalah $\frac{1}{6} (176-44) = 22$.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka data dari angket siswa tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Pengelompokkan kategori tersebut berdasarkan rentang skor yang diperoleh setiap butir soal yang diperoleh pada angket siswa yang bisa dilihat pada tabel berikut.

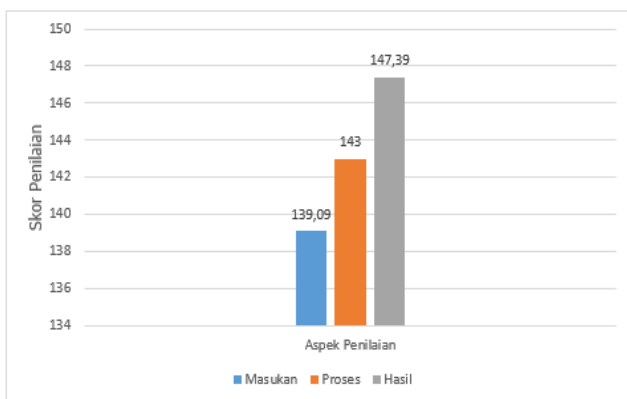
Tabel 2. Kategori Data Skor

Rentang Skor	Kategori
143 - 176	Sangat Baik
110 - 142,99	Baik
77 - 109,99	Sangat Layak
44 - 76,99	Tidak Baik

Berdasarkan analisis data dari ketiga aspek dalam penelitian ini kita dapat memperoleh data hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan menentukan rata-rata skor angket siswa dari ketiga skor dalam aspek tersebut. Hasil dari rata-rata ketiga aspek tersebut adalah sebesar 143,16 dari skor tertinggi ideal, sehingga pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dikategorikan sangat baik. Hasil dari analisis data angket siswa tersebut disajikan dengan deskriptif kuantitatif meliputi aspek masukan, proses dan hasil pelaksanaan praktik kerja industri yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Data

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1	Masukan	139,09	Baik
2	Proses	143	Sangat Baik
3	Hasil	147,39	Sangat Baik



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Analisis Data

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik meliputi sebagai berikut.

1. Kesiapan pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik Instalasi

Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman pada aspek masukan (*antecedent*) secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata skor yang didapat berdasarkan angket siswa yaitu sebesar 139,09 dari skor tertinggi ideal 176.

2. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman pada aspek proses (*transaction*) secara umum dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata skor yang didapat berdasarkan angket siswa yaitu sebesar 143 dari skor tertinggi ideal 176.
3. Hasil dari pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta se-Kabupaten Sleman pada aspek hasil (*outcomes*) secara umum dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata skor yang didapat berdasarkan angket siswa yaitu sebesar 147,39 dari skor tertinggi ideal 176.
4. Terdapat beberapa kendala yang dirasakan siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri yaitu: sering melaksanakan pekerjaan sampai lembur sedangkan tidak dikasih uang makan maupun uang bensin, kurangnya pembekalan dan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh sekolah sehingga bingung saat melaksanakan praktik kerja industri, perusahaan kurang menerapkan K3 dalam melaksanakan pekerjaan, tempat praktik industri yang jauh dari rumah, mendapatkan instruktur dari perusahaan yang kurang bersahabat dengan kita sehingga kurang akrab dan dalam menyelesaikan tugas kurang ada kerja sama, serta kurangnya pemantauan dari pihak sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Mempersiapkan siswa dengan maksimal sebelum pelaksanaan Praktik Kerja Industri yaitu dengan memberikan bekal keterampilan dasar mengenai kelistrikan dan pengetahuan tentang dunia kerja sehingga siswa benar-benar siap dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri.
2. Kesiapan sarana dan prasarana sangat perlu diperhatikan oleh pihak sekolah terutama untuk menambah peralatan praktik dan mengelola ruang praktik yang masih belum tertata dengan baik.
3. Kinerja guru pembimbing dalam kedisiplinan kujungan masih kurang, hal ini sangat perlu diperhatikan oleh pihak sekolah sehingga siswa bersungguh - sungguh dalam melaksanakan Prakerin.
4. Kesiapan kerja siswa harus perlu ditingkatkan dengan pembelajaran teori maupun praktikum dari sekolah perlu dilakukan lebih intensif agar siswa setelah lulus bisa langsung terjun ke dunia kerja.
5. Menambah link perusahaan besar dan ternama untuk mengadakan kerja sama dalam proses pelaksanaan Prakerin.

Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Wowo Sunaryo K. 2013. *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djemari Mardapi. 2007. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Masriam Bukit. 2014. *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin A.J. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Tim Tugas Akhir Skripsi. 2013. *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*.